



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph2418>

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELELAHAN KERJA PADA
PENGEMUDI PENGANGKUT SEMEN CURAH PT. PRIMA KARYA MANUNGGAL
(PKM) KAB.PANGKEP**

^KIndriani Rachman¹, Septiyanti², Nur Ulmy Mahmud³

¹Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): indrianirachman89@gmail.com

indrianirachman89@gmail.com¹, mizz.kudo@gmail.com², nurulmymahmud@yahoo.com³

ABSTRAK

Kelelahan kerja adalah suatu masalah terkait dengan stres yang dihadapi dalam suatu pekerjaan atau di tempat kerja, dimana karyawan tersebut merasa bosan dan tertekan. Kelelahan kerja pada pekerja rata-rata pengemudi pengangkut semen curah di PT. Prima Karya Manunggal (PKM) Kab. Pangkep merasakan kelelahan akibat mengemudi dengan jarak tempuh yang beranekaragam yaitu mengemudi dalam kota dan luar kota. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pengemudi pengangkut semen curah di PT. Prima Karya Manunggal (PKM) Kab. Pangkep tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *cross sectional study* dimana variabel digunakan untuk mencari hubungan variabel independen (beban kerja, lama kerja dan masa kerja) dengan variabel dependen (kelelahan kerja). Populasi dalam penelitian ini ialah pekerja pengemudi pengangkut semen curah dengan menggunakan metode pengambilan sampel secara total *sampling* yaitu sebanyak 50 orang. Hasil penelitian yang diperoleh ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja *p value* ($0,014 < \alpha = 0,05$), seluruh pekerja dengan kategori lama kerja memenuhi syarat sebanyak 100% dan sifat homogen sehingga tidak dapat dianalisis, ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja *p value* ($0,148 < \alpha = 0,05$). Penelitian ini menyarankan agar pengemudi pengangkut semen curah untuk memperhatikan keselamatan kerja dan melakukan olahraga fisik secara baik dan teratur serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin untuk meminimalisir risiko terjadinya gangguan kesehatan.

Kata kunci: Kelelahan kerja, beban kerja, masa kerja, pengemudi mobil

Article history:

PUBLISHED BY:

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:

jurnal.woph@umi.ac.id

Received 4 September 2021

Received in revised form 6 September 2021

Accepted 10 November 2021

Available online 30 Desember 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Work fatigue is a problem related to stress faced in a job or at work, where the employee feels bored and depressed. Work fatigue on the average bulk cement transporter driver at PT. Prima Karya Manunggal (PKM) Kab. Pangkep feels tired from driving with various distances, namely driving in the city and outside the city. The purpose of this study was to determine the factors associated with work fatigue on the drivers of bulk cement transporters at PT. Prima Karya Manunggal (PKM) Kab. Pangkep in 2021. The type of research used is a cross sectional study where the variables are used to find the relationship between the independent variables (workload, length of work and tenure) with the dependent variable (work fatigue). The population in this study was the driver of the bulk cement transporter using a total sampling method of 50 people. The results obtained that there is a relationship between workload and work fatigue p value ($0.014 < = 0.05$), all workers in the category of length of work meet the requirements as much as 100% and are homogeneous so they cannot be analyzed, there is a relationship between length of service and fatigue. work p value ($0.148 < = 0.05$). This study recommends that drivers of bulk cement transporters pay attention to work safety and do physical exercise properly and regularly and carry out regular health checks to minimize the risk of health problems.

Keywords: Work fatigue, workload, working period, car driver

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki populasi penduduk terbanyak keempat di dunia per tahun 2015. Dengan pola pertumbuhan penduduk makin hari makin bertambah, maka pada penggunaan transportasi akan semakin meningkat. Mobilitas yang tinggi mendorong tingginya kepadatan lalu lintas, baik barang maupun manusia diseluruh dunia.¹

America Society of Safety and Engineers (ASSE) Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang berkaitan dengan lingkungan dan situasi kerja merupakan suatu bidang kegiatan yang bertujuan untuk mencegah semua kecelakaan kerja.² *International Labour Organization* (ILO) setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan faktor kelelahan. Penelitian tersebut menyatakan dari 58115 sampel, 32,8% diantaranya sekitar 18828 menderita kelelahan kerja. Kelelahan kerja memberi kontribusi 50% terhadap terjadinya kecelakaan kerja.²

World Health Organization (WHO) mengemukakan gangguan psikis berupa perasaan lelah yang berat dan berujung pada depresi akan menjadi penyakit pekerja mengeluhkan kelelahan fisik akibat kerja rutin, mengeluhkan kelelahan mental, pekerja mengeluh stress berat dan merasa tersisihkan.³

Di Indonesia transportasi umum di dapat di bagi atas (kendaraan bermotor jalan raya dan kereta api) transportasi dinominasi oleh moda transportasi darat, (kendaraan motor baik roda dua maupun roda empat jenis mobil) untuk masyarakat transportasi darat didominasi oleh kendaraan umum antara lain angkutan kota, (mini bus untuk jarak menengah dan bus untuk jarak jauh). Lamanya waktu kerja seorang pengemudi manusia berkontribusi sebesar 95% - 94% berturut-turut pada kecelakaan yang terjadi di Inggris dan Amerika.⁴

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mengemukakan bahwa jumlah kecelakaan lalu lintas sebesar 103.228 jiwa dengan jumlah korban meninggal 30.568 orang. Adapun faktor-faktor terjadinya

kecelakaan lalu lintas tersebut antara lain pengemudi tidak sabar dan tidak mau mengalah, menyalip atau mendahului, berkecepatan tinggi, pelanggaran rambu dan kondisi pengemudi.⁵

Kelelahan kerja adalah respon total individu terhadap stress psikososial yang dialami dalam satu periode tertentu dan kelelahan kerja itu cenderung menurunkan prestasi maupun motivasi pekerja bersangkutan. Kelelahan kerja merupakan kriteria yang lengkap tidak hanya menyangkut kelelahan yang bersifat fisik dan psikis saja tetapi lebih banyak kaitannya dengan adanya penurunan kinerja fisik, adanya perasaan lelah, penurunan motivasi dan penurunan produktivitas kerja.⁶

Berdasarkan hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti di PT. Maruki Internasional Indonesia beberapa Faktor individu seperti usia pekerja, masa pekerja dan masa kerja ikut mempengaruhi keadaan kelelahan yang dirasakan. Beban kerja berlebih terjadi akibat ketidaksesuaian antara pekerja dengan pekerjaannya. Pekerja terlalu banyak tetapi melakukan pekerjaan dengan waktu yang sedikit dengan semakin banyak beban pekerjaan yang ditanggung oleh seorang karyawan akan menurunkan kinerja karyawan tersebut.⁷

Beban kerja berlebih terjadi akibat ketidak sesuaian antara pekerja dengan pekerjaannya. Pekerja terlalu banyak tetapi melakukan pekerjaan dengan waktu yang sedikit dengan semakin banyak beban pekerjaan yang ditanggung oleh seorang karyawan akan menurunkan kinerja karyawan tersebut.⁸

Lama kerja adalah jangka waktu yang telah dilalui seseorang sejak menekuni pekerjaan. Lama kerja dapat menggambarkan pengalaman seseorang dalam menguasai bidang tugasnya. Pada umumnya, petugas dengan pengalaman kerja yang banyak tidak memerlukan bimbingan dibandingkan dengan petugas yang pengalaman kerjanya sedikit.⁹

Masa kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja disuatu tempat. Pengalaman tenaga kerja untuk waspadai segala sesuatu terhadap kecelakaan kerja bertambah baik sesuai dengan pertambahan masa kerja dan lama bekerja di tempat kerja yang bersangkutan. Semakin lama masa kerja karyawan maka akan semakin matang seorang karyawan dengan pekerjaannya, artinya ruang lingkup pekerjaan yang digelutinya sudah dikuasai dengan baik, namun hal ini tidak terlepas faktor lainnya seperti komitmen kerja, motivasi kerja dan lainnya. Masa kerja memberikan pengaruh positif terhadap kinerja karyawan.¹⁰

Hasil survey awal tentang kelelahan kerja pada bulan february jumlah sampel sama dengan jumlah populasinya yaitu 50 orang. Rata-rata pekerja pengemudi pengangkut semen curah di PT. Prima Karya Manunggal (PKM) Kab. Pangkep umurnya berkisaran lebih dari 25-50 tahun dengan masa kerja dimana jadwal kerja pengemudi mobil tangki 5 hari jam kerja, serta jarak tempuh pengemudi beranekaragam yaitu mengemudi di dalam dan luar kota pangkep. Selain itu dari beberapa pengemudi juga sering merasa kelelahan setelah mengemudi dengan jarak tempuh dan mengemudi yang telah ditentukan. Sehingga ini merupakan gejala-gejala yang menunjukkan seseorang yang mengalami

kelelahan kerja dalam pengemudi.

Berdasarkan data yang ada dan fakta bahwa di PT. Prima Karya Manunggal (PKM) banyaknya kasus pada pekerja yang mengalami kelelahan kerja, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Pengemudi Pengangkut Semen Curah Di PT. Prima Karya Manunggal (PKM) Kab. Pangkep” Memungkinkan terjadinya kelelahan pada pengemudi mobil sehingga dapat membahayakan diri saat mengendarai mobil di jalan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study*. Lokasi penelitian dilaksanakan di PT. Prima Karya Manunggal (PKM) pada bulan April 2021. Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pekerja pengemudi pengangkut semen curah dengan metode pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sebanyak 50 orang. Metode dalam pengumpulan data yaitu observasi, kuesioner dan dokumentasi. Adapun pengukuran denyut nadi (palpasi) dengan metode 10 denyut. Data yang diperoleh di uji menggunakan uji statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	50	100,0
Total	50	100,0
Pendidikan	n	%
SMP	10	20,0
SMA	40	80,0
Total	50	100,0
Kelelahan Kerja	n	%
Ada kelelahan < 68%	29	58,0
Tidak ada kelelahan ≥ 68%	21	42,0
Total	50	100,0
Beban Kerja	n	%
Ringan (denyut nadi < 100 denyut/menit)	22	44,0
Berat (denyut nadi ≥ 100 denyut/menit)	28	56,0
Total	50	100,0
Lama Kerja	n	%
Memenuhi syarat 7-8 jam/hari	50	100,0
Total	50	100,0
Masa Kerja	n	%
Baru < 3 Tahun	5	10,0
Lama ≥ 3 Tahun	45	90,0
Total	50	100,0

Berdasarkan Tabel. 1 karakteristik responden menunjukkan bahwa pekerja berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 50 orang (100,0%). Berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa jenjang pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 10 orang (20,0%), Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 40 orang (80,0%). Berdasarkan kelelahan kerja menunjukkan bahwa terjadi kelelahan sebanyak 29 orang (58,0%). Berdasarkan beban kerja menunjukkan bahwa rata-rata beban kerja yang dialami pekerja ialah berat sebanyak 28 orang (56,0%). Berdasarkan kategori lama kerja ialah sebanyak 50 orang (100,0%) telah memenuhi syarat untuk bekerja 7-8 jam/hari. Sedangkan berdasarkan masa kerja dimana pekerja yang bekerja <3 tahun sebanyak 5 orang (10,0%) dan ≥ 3 tahun sebanyak 45 orang (90,0%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Beban Kerja dengan Kejadian Kelelahan Kerja Kerja di PT. Prima Karya Manunggal (PKM) Kab. Pangkep Tahun 2021

Beban Kerja	Kelelahan Kerja				Jumlah		PValue
	Ada kelelahan		Tidak ada kelelahan		n	%	
	n	%	n	%			
Ringan	8	36,4	14	63,6	38	100	0,014
Berat	21	75	7	25	75	100	
Total	29	58	21	42	113	100	

Tabel 3. Hubungan Masa Kerja dengan Kejadian Kelelahan Kerja Kerja di PT. Prima Karya Manunggal (PKM) Kab. Pangkep Tahun 2021

Masa Kerja	Kelelahan Kerja				Jumlah		PValue
	Ada kelelahan		Tidak ada kelelahan		n	%	
	n	%	n	%			
Ringan	28	62,2	17	37,8	45	100	0,148
	1	20	4	80	5	100	
	29	58	21	42	113	100	

Berdasarkan tabel 2, bahwa dari 50 pekerja menunjukkan beban kerja berat dengan adanya kelelahan kerja sebanyak 8 orang (36,4%) dan tidak memiliki kelelahan kerja sebanyak 14 orang (32,6%), sedangkan pekerja yang beban kerja ringan dengan adanya kelelahan kerja sebanyak 21 orang (75,0%) dan tidak memiliki kelelahan sebanyak 7 orang (100,0%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p value* dari hasil penelitian ini yaitu, $p=0,014 < \alpha= 0,05$ maka (H_0) ditolak yang artinya ada hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja di PT. Prima Karya Manunggal (PKM) Kab. Pangkep 2021.

Berdasarkan tabel 3, masa kerja lama dengan adanya kelelahan kerja sebanyak 28 orang (62,2%) dan tidak memiliki kelelahan kerja sebanyak 17 orang (37,8%), sedangkan pekerja yang memiliki masa kerja baru dengan adanya kelelahan kerja sebanyak 1 orang (20,0%) dan tidak memiliki kelelahan

sebanyak 4 orang (80,0%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p value* dari hasil penelitian ini yaitu, $p=0,148 < \alpha=0,05$ maka (H_0) ditolak artinya ada hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja di PT. Prima Karya Manunggal (PKM) Kab. Pangkep 2021.

PEMBAHASAN

Kelelahan Kerja

Kelelahan kerja menggambarkan seluruh respon tubuh terhadap aktivitas yang dilakukan dan paparan yang diterima selama, bekerja. Ketika tubuh melakukan aktivitas selama bekerja 8 jam, tubuh akan rentah mengalami kelelahan. Tubuh yang mengalami kelelahan akan muncul gejala seperti sering menguap, haus, rasa mengantuk, dan susah berkonsentrasi ada tiga indikasi terjadinya kelelahan kerja yaitu pelemahan aktifitas, pelemahan motivasi kerja dan kelelahan fisik. Ketiga indikasi tersebut merupakan gejala yang dapat diamati untuk mengetahui kelelahan kerja.

Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja

Beban Kerja adalah beban kerja yang terlalu banyak dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan stress. Hal ini bisa disebabkan oleh tingkat keahlian yang dituntut terlalu tinggi, kecepatan kerja mungkin terlalu tinggi, volume kerja mungkin terlalu banyak dan sebagainya.¹¹

Hasil penelitian beban kerja terbagi menjadi 2 kategori yaitu beban kerja ringan dan beban kerja berat. Pekerja dengan beban kerja yang ringan sebanyak 21 orang dan pekerja beban kerja yang berat sebanyak 8 orang, dan yang tidak memiliki kelelahan sebanyak 14 orang. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai *p value* = $0,015 < 0,05$ yang berarti hipotesis alternatif (H_0) diterima yang berarti ada hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada pengemudi pengangkut semen curah PT. Prima Karya Manunggal (PKM) Kab. Pangkep. Hal ini disebabkan karena aktivitas fisik para pekerja dilakukan dengan cara terus menerus sebagaimana halnya pekerjaan biasa-biasa saja.

Dari penelitian langsung di lapangan dapat menjelaskan bahwa semua pekerjaan memiliki beban kerja diantaranya seperti terlalu lama mengendarai mobil, kurang beristirahat, serta posisi duduk yang tidak ergonomis, sehingga pekerja merasa mudah lelah.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai (*p value* = $0,012$), karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja yang dialami oleh supir bus trayek Makassar-Toraja tahun 2017. Beban kerja merupakan faktor yang menyebabkan kelelahan kerja yang dialami supir bus. Semakin besar tingkat beban kerja pada supir bus maka semakin tinggi resiko kelelahan kerja. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas kerja mengemudi yang panjang dan tanggung jawab yang besar dalam pekerjaannya dengan mengemudi dan membawa jumlah penumpang yang dapat mencapai 35

orang dalam sekali perjalanan termasuk dalam beban mental. Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi responden antara lain usia tua, lalu lintas padat, pandangan terhalang, serta permintaan efisiensi kerja yang tinggi.¹²

Hubungan Lama Kerja dengan Kelelahan Kerja

Lama kerja dalam penelitian ini adalah durasi mengemudi mulai dari keberangkatan sampai tiba di tujuan. Lama kerja dikategorikan menjadi dua yaitu lama kerja memenuhi syarat apabila < 8 jam kerja/hari dan lama kerja tidak memenuhi syarat apabila > 8 jam kerja/hari.

Penelitian ini menunjukkan bahwa data yang ditemukan di lapangan bersifat homogen karena pada masa pandemi ini, pengemudi pengangkut semen curah melakukan kegiatan mengangkut semen curah terbatas akibat kapasitas produksi semen semakin turun sebagai dampak dari pandemi virus (Covid-19). Dalam waktu kerja 8 jam, rata rata pekerja mengangkut semen curah 1 sampai 2 x sehari.

Dari penelitian langsung dilapangan dapat menjelaskan bahwa semua pekerjaan memiliki lama kerja yang sama yaitu 8 jam sehari sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat.

Hubungan Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja

Masa kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja disuatu tempat. Pengalaman tenaga kerja untuk waspadai segala sesuatu terhadap kecelakaan kerja bertambah baik sesuai dengan pertambahan masa kerja dan lama bekerja di tempat kerja yang bersangkutan.¹³

Hasil penelitian masa kerja terbagi menjadi 2 kategori yaitu masa kerja baru dan masa kerja lama. Pekerja dengan masa kerja yang baru 1 orang, pekerja masa kerja yang lama sebanyak 28 orang, dan yang tidak memiliki kelelahan sebanyak 17 orang. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,015 $< 0,05$ yang berarti hipotesis alternative (H_0) diterima yang berarti ada hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja pada pengemudi pengangkut semen curah PT. Prima Karya Manunggal (PKM) Kab. Pangkep. Hal ini masa kerja baru maupun lama disebabkan karena aktivitas fisik para pekerja dilakukan dengan cara terus menerus sebagaimana halnya pekerjaan biasa-biasa saja.

Dari penelitian langsung dilapangan dapat menjelaskan bahwa semua pekerjaan memiliki masa kerja diantaranya mulai dari umur 20-50 tahun. Semakin lama masa kerja karyawan maka akan semakin matang seorang karyawan dengan pekerjaannya, artinya ruang lingkup pekerjaan yang digelutinya sudah dikuasai dengan baik, namun hal ini tidak terlepas faktor lainnya seperti komitmen kerja, motivasi kerja dan lainnya. Masa kerja memberikan pengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,029$ ($p<0,05$), ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa masa kerja memiliki hubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja pengumpul tol PT. Margautama Nusantara Kota Makassar tahun 2018.¹⁴

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan di PT. Prima Karya Manunggal (PKM) Kab. Pangkep tahun 2021, dapat ditarik bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pengemudi pengangkut semen curah PT. Prima Karya Manunggal (PKM) Tahun 2021, hubungan antara lama kerja dengan kelelahan kerja pada pengemudi pengangkut semen curah PT. Prima Karya Manunggal (PKM) Tahun 2021 diperoleh bahwa seluruh pekerja memenuhi syarat dan bersifat homogen, serta ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada pengemudi pengangkut semen curah PT. Prima Karya Manunggal (PKM) Tahun 2021.

Adapun saran dari penelitian ini adalah diharapkan bagi pengangkut semen curah disarankan untuk memperhatikan keselamatan kerja, melakukan olahraga fisik secara baik dan teratur untuk meningkatkan taraf kesehatan dan kebugaran agar kelelahan kerja yang dirasakan bisa berkurang. Diharapkan bagi perusahaan diharapkan agar melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin untuk meminimalisir resiko terjadinya gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh beban kerja berlebihan. Diharapkan bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian agar menambahkan beberapa referensi yang lain juga dan memiliki kaitan erat terhadap kelelahan kerja

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahma, S. A., Kurniawan, B. & Jayanti, Si. Perilaku Aman Berkendara Pengemudi Truk Tangki BBM (Studi Kualitatif di Perusahaan Distribusi BBM PT.X KOTA SEMARANG. *J. Kesehat. Masy.* 5, 378–387 (2017).
2. Mulfianti, D., Muis, M. & Rivai, F. Hubungan Stres Kerja Dan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di RSUD Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone Tahun 2018. 4, (2019).
3. Zaeni, M. A., Supriyanto & Ginanjar, R. Hubungan Antara Keluhan Kelelahan Kerja Subjektif Dengan Produktivitas Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi PT. Batara Indah Bogor Tahun 2018. *Jurnal Kesehat. Masyarakat* 2, (2020).
4. Maulana, M. R. & Nurdalisa. Pengaruh Psikososial Terhadap Risiko Mengemudi yang Dimediasi Oleh Kelelahan Pada Supir Mini Bus di Banda Aceh-Langsa. *J. Mhs. Ekon. Manaj.* 4, 700–714 (2019).
5. Puteri, A. D. & Nisa, A. M. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Safety Driving Pada Supir Travel Di PT. Libra Wisata Wisata Transport. *J. Kesehat. Masy.* 4, (2020).
6. Fardela, T. Faktor yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Di Lingkungan Kerja Panas Pada Pekerja Dapur Catering Seruni Pusat Bonto Duri Kota Makassar Tahun 2018. (Hasanuddin, 2018).
7. Susianti, S. & Ap, A. R. A. Faktor yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar Tahun 2018. 2, 26–27 (2019).
8. Septyaningsih, R. & Palupiningdyah. Pengaruh Beban Kerja Berlebih Dan Konflik Pekerjaan

- Keluarga Terhadap Kinerja Melalui Kelelahan Emosional. 6, (2017).
9. Sari, W. R. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bagian Penyadap Kereta Di PT.Perkebunan Nusantara V. (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2019).
 10. Slamawati, L., Rasul, M. & Napirah, M. R. Faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada perawat di ruang igd rsu anutapura kota palu. *Jurnak Kesehat. Masyarakat* 10, 104–112 (2019).
 11. Theresia Retno Puspa Henani. Pengaruh Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. (Sanata Dharma, 2018).
 12. La'Bi, R. R. R. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Supir Bus Trayek Makassar-Toraja. (Universitas Hasanuddin, 2017).
 13. Slamawati, L., Rasul, M., & Napirah, M. R. (2019). Faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada perawat di ruang igd rsu anutapura kota palu. *Jurnak Kesehatan Masyarakat*, 10 (2), 104–112.
 14. Syamsuri, M. (2018). Faktor yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Pengumpul Tol Pt. Margautama Nusantara Kota Makassar Tahun 2018. Hasanuddin.